



PUTUSAN

Nomor: - /Pdt.G/2014/PA.Srl

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sarolangun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai talak antara:

PEMOHON, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, pendidikan SMA, tempat tinggal di Kabupaten Sarolangun, sebagai
"Pemohon";

MELAWAN

TERMOHON, umur 20 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, pendidikan SMA, tempat tinggal di Kabupaten Sarolangun, sebagai
"Termohon";

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan saksi-saksi di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa dalam surat permohonannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sarolangun dengan Register Nomor 026/Pdt.G/2014/PA.Srl tanggal 11 Februari 2014, Pemohon mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 16 Agustus 2012, Pemohon dengan Termohon melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah

Halaman 1 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor - /02/VIII/2012 seri AT tanggal 16 Agustus 2012;

2. Bahwa setelah melangsungkan akad pernikahan Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal di Singkut (rumah orangtua Pemohon) selama lebih kurang 2 bulan setelah itu Pemohon dengan Termohon pindah ke rumah sendiri masih di daerah Singkut sampai Pemohon dengan Termohon berpisah tempat tinggal;
3. Bahwa dalam pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) dan telah dikaruniai keturunan 1 (satu) orang anak yang bernama ANAK umur 9 bulan;
4. Bahwa pada mulanya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis akan tetapi sejak bulan Nopember 2012 rumah tangga Pemohon dengan Termohon mulai goyah, karena antara Pemohon dengan Termohon sering kali terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh: a). Bahwa Termohon tidak bisa hidup berpisah dengan orangtuanya; b). Bahwa Termohon tidak patuh kepada Pemohon sebagaimana seorang istri yang baik; c). Bahwa apabila terjadi pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon, Termohon selalu minta cerai kepada Pemohon, Termohon selalu mengadu kepada orangtuanya dan Termohon meminta orangtuanya untuk menjemput;
5. Bahwa puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon yaitu pada tanggal 30 September 2013, disebabkan oleh hal yang sama pada poin 4 huruf (a, b dan c) di atas, yang mengakibatkan Termohon pulang kerumah orangtuanya di Desa Pasar Singkut dan sejak saat itu antara Pemohon dengan Termohon tidak pernah bersama lagi;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa dengan keadaan rumah tangga sebagaimana Pemohon jelaskan di atas, Pemohon sudah tidak sabar serta tidak memiliki harapan lagi untuk melanjutkan rumah tangga dengan Termohon. dengan demikian permohonan cerai Pemohon telah memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku;

7. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon belum pernah bercerai secara hukum;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sarolangun c.q. Majelis Hakim yang menyidangkan perkara ini berkenan untuk:

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Sarolangun;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon hadir secara pribadi (*in person*) di persidangan, sedangkan Termohon tidak hadir di persidangan dan tidak pula mengutus orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut dengan surat panggilan nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl bertanggal 03 Maret 2014 serta bertanggal 10 Maret 2014 dan Termohon tidak mengemukakan alasan yang sah atas ketidakhadirannya tersebut;

Halaman 3 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



Bahwa Majelis Hakim telah menyampaikan nasihat dan pandangannya tentang dampak negatif dari perceraian tersebut sebagai upaya perdamaian, yang tujuan akhirnya agar Pemohon mengurungkan keinginannya untuk bercerai dan mencoba kembali membina rumah tangga yang rukun dan harmonis dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Bahwa Ketua Majelis menjelaskan, oleh karena Termohon tidak pernah menghadap di persidangan maka mediasi tidak dapat dilaksanakan dan permohonan Pemohon telah dibacakan yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya Pemohon mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Nomor - /02/VIII/2012 Tanggal 16 Agustus 2012, bukti tersebut telah dicap pos dan cocok dengan aslinya, kemudian Ketua Majelis memberi tanda "P";

Bahwa disamping itu, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. SAKSI I, umur 42 tahun, agama Islam, pekerjaan Tani, tempat kediaman di Kabupaten Sarolangun, yang merupakan tetangga Pemohon dan di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon;
- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon sejak bulan Februari 2013 yang lalu;
- Bahwa Pemohon telah menikah;
- Bahwa Saksi kenal dengan istri Pemohon bernama TERMOHON;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa jarak rumah Saksi ke rumah Pemohon dengan Termohon lebih kurang 100 meter;
- Bahwa Saksi jarang berkunjung ke rumah Pemohon dengan Termohon;



- Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sekarang sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon sering bertengkar dan keduanya sekarang sudah tidak tinggal dalam satu rumah lagi;
- Bahwa Saksi pernah 2 kali mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar;
- Bahwa Saksi mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar yang pertama pada bulan Desember 2013 yang lalu ketika Saksi sedang motong karet di kebun Saksi yang berada di sebelah rumah Pemohon dengan Termohon, sedangkan pertengkar yang kedua Saksi dengar pada awal bulan Januari 2014 juga ketika Saksi sedang motong karet di kebun Saksi tersebut;
- Bahwa penyebab pertengkar antara Pemohon dengan Termohon yang pertama yaitu adanya campur tangan keluarga Termohon dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon sedangkan pertengkar kedua Saksi tidak tahu penyebabnya;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon tidak tinggal menetap dalam satu rumah lagi sejak pertengahan Januari 2014 yang lalu;
- Bahwa Saksi tahu Pemohon dengan Termohon tidak tinggal menetap dalam satu rumah lagi karena sejak pertengahan Januari 2014 yang lalu Saksi tidak pernah melihat Termohon lagi baik di rumahnya ketika Saksi berkunjung maupun di lingkungan sekitar;
- Bahwa Saksi tidak tahu tentang upaya perdamaian yang dilakukan oleh pihak keluarga untuk menyelesaikan kemelut rumah tangga Pemohon dengan Termohon;

Halaman 5 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



2. SAKSI II, umur 33 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Sarolangun, yang merupakan tetangga Pemohon dan di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon;
- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon sejak Pemohon masih duduk dibangku SMA;
- Bahwa Pemohon telah menikah;
- Bahwa Saksi kenal dengan istri Pemohon, namanya adalah TERMOHON;
- Bahwa setelah menikah Pemohon dengan Termohon tinggal di rumah orangtua Pemohon kemudian pindah ke rumah sendiri;
- Bahwa jarak rumah Saksi ke rumah Pemohon dengan Termohon lebih kurang 20 meter;
- Bahwa Saksi sering berkunjung ke rumah Pemohon dengan Termohon;
- Bahwa Saksi berkunjung ke rumah Pemohon dengan Termohon 2 kali seminggu;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon sekarang sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon sering bertengkar dan keduanya sekarang sudah tidak tinggal dalam satu rumah lagi;
- Bahwa Saksi pernah mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar sebanyak 3 kali;
- Bahwa Saksi mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar ketiga-tiganya pada awal bulan September 2013 yang lalu dan hanya berselang hari ketika Saksi lewat di depan rumah Pemohon dengan Termohon;



- Bahwa Saksi tidak mengetahui tentang penyebab Pemohon dengan Termohon bertengkar akan tetapi Saksi hanya mendengar Termohon berteriak minta cerai dari Pemohon setiap kali bertengkar;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon berpisah tempat tinggal sejak akhir bulan September 2013 yang lalu;
- Bahwa Termohon yang pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan pulang ke rumah orangtuanya;
- Bahwa sudah ada upaya dari pihak keluarga untuk menyelesaikan kemelut rumah tangga Pemohon dengan Termohon yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 yang lalu bahkan Saksi hadir dalam upaya tersebut, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil;

Bahwa Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi selain dari yang telah diajukannya di persidangan ini;

Bahwa dalam kesimpulannya Pemohon menyatakan bahwa ia tetap ingin bercerai dari Termohon dan mohon agar Majelis Hakim menjatuhkan putusannya;

Bahwa tentang pemeriksaan lebih lanjut semuanya telah dicatat dalam berita acara persidangan perkara ini dan untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada berita acara tersebut;

TENTANG PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Pemohon dan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap dipersidangan, terhadap panggilan tersebut Pemohon telah hadir sendiri sedangkan Termohon tidak pernah hadir dan tidak pula

Halaman 7 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



ia menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasa sahnya untuk menghadap ke persidangan serta ketidakhadiran Termohon tersebut tidak beralasan yang sah menurut hukum, dengan demikian maksud dari pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan dengan memberi nasihat kepada Pemohon agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Termohon, sehingga dengan demikian ketentuan yang dimaksud dalam Pasal 65 dan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *jo* Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jis* Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka ketentuan tentang mediasi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang bahwa yang menjadi alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan perceraian pada perkara ini adalah karena antara Pemohon dengan Termohon terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh:

a) Termohon tidak bisa hidup berpisah dengan orangtuanya, b) Termohon tidak patuh kepada Pemohon sebagaimana seorang istri yang baik, dan c) apabila terjadi pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon, Termohon selalu minta cerai kepada Pemohon, Termohon selalu mengadu kepada orangtuanya dan Termohon meminta orangtuanya untuk menjemput, yang puncaknya terjadi pada tanggal 30 September 2013 yang disebabkan oleh hal yang sama pada huruf a, b dan c diatas dan



mengakibatkan antara Pemohon dengan Termohon berpisah tempat tinggal karena Termohon pulang ke rumah orangtuanya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti tertulis "P" dan 2 (dua) orang saksi, yang mana Majelis Hakim menilainya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa terhadap bukti "P" yang diajukan Pemohon, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah dicap pos dan sesuai dengan aslinya, dengan demikian alat bukti "P" itu telah memenuhi persyaratan formil. Di samping itu, alat bukti "P" tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan Penggugat sehingga telah memenuhi persyaratan materil. Berdasarkan hal itu, maka alat bukti "P" harus dinyatakan dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti "P" a quo, terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah sejak tanggal 16 Agustus 2012 dan sesaat setelah akad nikah Tergugat ada mengucapkan sighth taklik talak sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dengan demikian secara formil Pemohon adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti dua orang saksi diajukan Pemohon di persidangan, Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi pertama dan saksi kedua Pemohon telah memenuhi persyaratan formil karena ia telah hadir secara pribadi di persidangan, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya, diperiksa satu persatu dan tidak terhalang secara hukum untuk didengar kesaksiannya;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Pemohon tentang telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran terus-menerus antara Pemohon dengan Termohon juga



telah memenuhi persyaratan materil, karena keterangan saksi-saksi tersebut relevan dan berkaitan dengan pokok perkara, di samping itu keterangan saksi yang satu bersesuaian dengan keterangan saksi yang lain;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 171 - 176 RBg dan Pasal 308 – 309 RBg, secara formil dan materil kedua saksi yang diajukan Pemohon dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti “P” diperoleh fakta pada tanggal 16 Agustus 2012, Pemohon dengan Termohon melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor - /02/VIII/2012 tanggal 16 Agustus 2012;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama yang diajukan Pemohon diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Saksi 2 kali mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar, yang pertama pada bulan Desember 2013 sedangkan yang kedua yaitu pada awal bulan Januari 2014 ketika Saksi sedang motong karet di kebun Saksi yang berada di sebelah rumah Pemohon dengan Termohon;
2. Bahwa Pemohon dengan Termohon berpisah tempat tinggal sejak pertengahan Januari 2014;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi kedua yang diajukan Pemohon diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Saksi 3 kali mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar pada awal bulan September 2013 ;
2. Bahwa Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal sejak akhir bulan September 2013;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Bahwa sudah ada upaya perdamaian yang dilakukan oleh pihak keluarga Pemohon dengan Termohon pada bulan Oktober 2013 yang lalu, bahkan Saksi hadir dalam upaya tersebut akan tetapi upaya perdamaian tersebut tidak berhasil;

Menimbang bahwa perceraian harus beralasan dan alasan perceraian yang diajukan Pemohon adalah Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *jo.* Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, yang menyatakan bahwa “Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama dan saksi kedua Pemohon yang saling bersesuaian ditemukan fakta bahwa telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon dan antara Pemohon dengan Termohon telah berpisah sekurang-kurangnya sejak bulan Januari 2014 yang lalu dan sejak saat itu antara Pemohon dengan Termohon tidak pernah bersatu lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan kenyataan telah berpisahya Pemohon dengan Termohon sekurang-kurangnya sejak 1 tahun yang lalu dan tidak pernah bersatu lagi sejak saat itu membuktikan bahwa telah hilanglah rasa cinta mencintai antara Pemohon dengan Termohon;

Menimbang, bahwa selain itu selama dipersidangan Pemohon menunjukkan sikap dan tekad yang kuat untuk bercerai meskipun telah diupayakan perdamaian oleh keluarga maupun oleh Majelis Hakim, hal mana berarti Pemohon sudah tidak mau lagi untuk mempertahankan perkawinannya dengan Termohon;

Halaman 11 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu menyetujui Putusan Mahkamah Agung Nomor 379K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 yang mengandung abstraksi hukum "suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah". Selain itu sejalan dengan Putusan Mahkamah Agung Nomor 273 K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999 yang mengandung abstraksi hukum "cekcok, hidup berpisah tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, merupakan fakta yang cukup sesuai dengan alasan perceraian berdasar pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974";

Menimbang bahwa berdasarkan fakta tersebut maka Majelis Hakim patut menduga bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan rukun kembali sehingga dengan demikian Majelis Hakim patut pula menduga antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Sementara kaidah fikih menyatakan:

درء المفاسد أولى من جلب المصالح

Artinya: "Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat";

Menimbang bahwa oleh sebab itu, tanpa perlu mencari siapa yang menjadi penyebab dari kondisi tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon tidak mungkin dipertahankan lagi karena tidak mungkin



terwujud rumah tangga yang kekal dan bahagia sebagaimana yang diharapkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana diharapkan Pasal 3 Inpres Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, sebagaimana maksud firman Allah SWT dalam surat al-Rum ayat 21 yang berbunyi:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها
وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون.

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”;*

Menimbang bahwa Majelis Hakim memandang perlu menyetengahkan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya: *“Jika mereka (para suami) telah berketetapan hati untuk menjatuhkan talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”;*

Menimbang bahwa apabila rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri sudah tidak ada lagi dan telah bertukar menjadi perselisihan dan pertengkaran yang berkepanjangan sehingga tujuan hakiki dari institusi perkawinan dalam pandangan syarak tidak mungkin terwujud, maka dalam kondisi seperti itu perceraian adalah merupakan jalan terbaik. Mudah-mudahan, setelah itu, keduanya dapat memperoleh



ketentraman dan kedamaian, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Nisa' ayat 130 yang berbunyi:

وإن يتفرقا يغن الله كلا من سعته وكان لله واسعا

حكيمًا

Artinya: *“Dan jika suami istri bercerai maka Allah akan memberikan ketenangan jiwa dan rahmat-Nya kepada masing-masingnya. Dan Allah Maha Luas Karunia-Nya lagi Maha Bijaksana”*;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *jo.* Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dinyatakan “Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : f) Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi, dikaitkan dengan ketentuan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia di atas, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat bahwa antara Pemohon dengan Termohon tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri sehingga permohonan Pemohon telah mempunyai cukup alasan, berdasarkan hukum dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 149 ayat (1) RBg dinyatakan “Bila pada hari yang telah ditentukan Tergugat (Termohon) tidak datang meskipun sudah dipanggil dengan sepatutnya dan juga tidak mengirimkan wakilnya, maka gugatan dikabulkan tanpa kehadirannya (*verstek*) kecuali bila ternyata menurut Pengadilan Negeri (Agama) itu bahwa gugatannya tidak mempunyai dasar hukum atau tidak beralasan”;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dikaitkan dengan tidak hadirnya Termohon padahal Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut serta Termohon tidak mengemukakan alasan yang sah atas ketidakhadirannya tersebut, maka Majelis Hakim sepakat mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Pemohon yang besarnya sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Memperhatikan semua pasal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syarak yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Sarolangun;
4. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sebesar Rp 436.000,00 (empat ratus tiga puluh enam ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Sarolangun pada hari Senin tanggal 24 Maret 2014 Masehi

Halaman 15 dari 15 Putusan Nomor - /Pdt.G/2014/PA.Srl.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Awal 1435 Hijriah, dengan
A. SYARKAWI, S.Ag. sebagai Ketua Majelis dan ERNI MELITA KURNIA
LESTARI, S.H.I serta ANA EFANDARI SULISTYOWATI, S.H.I, masing-masing
sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua
Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri para Hakim
Anggota dan SAADAH, S.Ag. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh
Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Ketua Majelis,

ttd

A. SYARKAWI, S. Ag.

Hakim-Hakim Anggota,

ttd

ERNI MELITA KURNIA LESTARI, S.H.I

ttd

ANA EFANDARI SULISTYOWATI, S.H.I

Panitera Pengganti,

ttd

SAADAH, S.Ag.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Proses	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	345.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Meterai	Rp	6.000,00
Jumlah	Rp	436.000,00

Sarolangun.

Salinan ini sesuai dengan aslinya

Panitera Pengadilan Agama Sarolangun

Drs. NAMLIS